

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DALAM UPAYA MENGURANGI ANGKA KECELAKAAN
(KASUS PADA PROYEK SKYLINE TOWERS CONDOTEL & OFFICE)**

Pratiwi Isnaeni, Demes Nurmayanti, Sukiran Al Jauhari

ABSTRACT

The implementation of occupational safety and health principles was conducted by establishing policies, planning and its implementation, monitoring and evaluating occupational safety and health performances, as well as reviewing and improvement of that performances. The aim of this study was to evaluate the implementation of the principles of occupational safety and health in order to reduce accident rates among construction workers at construction site of the Skyline project in Surabaya.

This was an observational study with cross sectional approach. Data were collected by means of interviews and observations using a check list. The number of population was 535 and the sample consisted of 84 construction workers and 6 staffs of occupational safety and health committee which were drawn randomly. Data obtained were analyzed descriptively using tabulation and interpretation.

The results showed that majority of respondents aged <40 years (77,38%), duration of employment 1-5 years (52,38%), and their educational level were elementary and junior high school (48,81%). These respondents have adequate knowledge in safety and health principles. Occupational safety and health has been adequately practiced.

Based on the results of this study it can be concluded that the occupational safety and health in this company had been adequately implemented. It is recommended to this company to maintain and uphold its occupational safety and health programis.

Keywords : Occupational safety and health, construction workers

PENDAHULUAN

Tujuan utama hiperkes adalah menciptakan tenaga kerja yang aman dan produktif (Suma'mur, 2009: 4). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab utama manajemen, disamping tugas manajemen seperti menetapkan target produk, menjamin kualitas produk atau meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan (Alli, 2008: 51). Keselamatan dan kesehatan kerja menurut peraturan perundangan, dokumen WHO dan diungkapkan oleh para ahli seperti Notoadmodjo (2011: 202) secara garis besar dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang ditujukan kepada seluruh masyarakat pekerja melalui usaha preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, higienis, penyesuaian faktor manusia terhadap pekerjaannya, dan lain-lain. Tujuan utama keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang aman dan produktif.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja mengacu PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. (PP Nomor 50 tahun 2012).

Penetapan Kebijakan K3; Kebijakan K3 merupakan komitmen manajemen yang memuat visi, tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan serta kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh baik yang bersifat umum maupun operasional (Ramli, 2013: 24-25).

Perencanaan K3; Perencanaan K3 disusun berdasarkan hasil penelaahan awal, manajemen risiko, peraturan perundang-undangan dan persyaratan K3, serta sumber daya manusia (PP Nomor 50 tahun 2012).

Pelaksanaan Rencana K3; Pelaksanaan rencana K3 dilakukan pengusaha berdasarkan rencana K3 didukung oleh sumber daya manusia serta prasarana dan sarana (PP Nomor 50 tahun 2012).

Pemantauan Dan Evaluasi Kinerja K3; Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dilakukan melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3 oleh sumber daya yang kompeten (PP Nomor 50 tahun 2012).

Peninjauan Dan Peningkatan Kinerja SMK3; PP Nomor No. 50 Tahun 2012 mewajibkan untuk melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja K3. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerapan K3 telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan (Ramli, 2013:170-171).

Pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas pekerjaan yang melibatkan bahan bangunan, peralatan, penerapan teknologi, dan tenaga kerja yang dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan (Keputusan Bersama

Menteri Tenaga Kerja Dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor KEP. 174/MEN/1986 No. 104/KPTS/1986). Kecelakaan sebagaimana diungkapkan para ahli seperti Gempur (2004:7), Suma'mur (1996:5), dan tertuang dalam dokumen WHO (2001: 98) secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu kejadian tak diduga, tak dikehendaki, tidak diharapkan yang mengakibatkan kacanya proses/aktivitas yang telah diatur, kerusakan mesin, peralatan dan manusia (cedera tubuh atau kematian).

Winarsunu (2008: 4) menjelaskan teori penyebab kecelakaan yang disebut *Multiple Factors Theories*. Teori tersebut menjelaskan bahwa kecelakaan disebabkan oleh 4M, yaitu *man* (manusia), *machine*, *media*, dan *management* yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga menimbulkan kecelakaan. Faktor *man* (manusia) meliputi umur, lama kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan.

Pembangunan *Skyline Towers Condotel & Office* dilakukan perusahaan konstruksi non-BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi dan teknik. Perusahaan tersebut telah menerapkan sistem manajemen K3 dan telah memperoleh sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia serta sertifikat OHSAS 18001:2007 dari IQ Net dan DQS GmbH Deutsche Gesellschaft zur Zertifizierung von Managemnt system. Perusahaan tersebut telah menetapkan kebijakan K3 untuk melindungi tenaga kerjanya yang diwujudkan dan dijalankan dalam bentuk program K3. Kebijakan K3 di perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya kecelakaan kerja yang menimpa tenaga kerja sebanyak 25 kejadian kecelakaan kerja dengan 1 kecelakaan fatal sejak bulan April 2012– Nopember 2013.

Tujuan penelitian adalah: Mengkaji penerapan K3 dalam upaya menurunkan angka kecelakaan kerja di perusahaan konstruksi dalam proyek pembangunan *Skyline Towers Condotel & Office*.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Waktu Penelitian; Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggambarkan penerapan K3 yang dilakukan perusahaan konstruksi dan tergolong dalam penelitian *cross sectional* yang dilakukan selama bulan Maret–Juni 2014.

Populasi, Sampel Dan Analisis Data; Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kerja yang terlibat dalam pembangunan *Skyline Towers Condotel & Office* yang berjumlah 535 tenaga kerja dan 6 staff QHSE dan P2K3. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 tenaga kerja yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* serta 6 staff QHSE dan P2K3 yang diambil secara keseluruhan. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar tenaga kerja berumur <40 tahun. Jadi mayoritas tenaga kerja adalah golongan umur muda. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembangunan melibatkan tenaga kerja yang berusia belasan tahun yang tidak memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan.

Tabel 1: DISTRIBUSI TENAGA KERJA BERDASARKAN UMUR

Umur	Jumlah	%
<40 tahun	65	77,38
>40 tahun	19	22,62
Jumlah	84	100

Kecelakaan kerja dapat disebabkan kurangnya pengalaman karena cenderung untuk berperilaku tidak aman, kurang perhatian terhadap kondisi lingkungan kerja, ceroboh, dan kurang disiplin. Hasil penelitian Halvani GH, Msc, Jafarinodoushan R, Msc, Mirmohammadi SJ, MD dan Mehrparvar AH, MD terhadap tenaga kerja konstruksi di kota Yazd menjelaskan remaja yang tidak memiliki keterampilan profesional dan pengalaman yang dibutuhkan yang terlibat dalam pekerjaan konstruksi dapat mengarahkan pada meningkatnya kecelakaan kerja dan korban dikarenakan kurangnya pengawasan dari organisasi terkait.

Mayoritas responden memiliki lama kerja <1 tahun (45,24%) di bawah naungan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak hanya menggunakan tenaga kerja dari dalam perusahaan tapi juga tenaga kerja dari subkontraktor dan warga disekitar proyek pembangunan. Kejadian kecelakaan kerja erat kaitannya dengan lama kerja.

Tabel 2: DISTRIBUSI TENAGA KERJA BERDASARKAN LAMA KERJA

Lama Kerja	Jumlah	%
<1 tahun	38	45,24
1-5 tahun	44	52,38
>5 tahun	2	2,38
Jumlah	84	100

Suma'mur (199:47–48) menjelaskan bahwa lama kerja seorang tenaga kerja mempengaruhi pengalaman waspada terhadap kecelakaan. Tenaga kerja dari luar perusahaan tergolong tenaga kerja baru belum tentu mengetahui benar situasi dan kondisi lingkungan kerja, potensi bahaya yang ada dan cara untuk melindungi diri sendiri karena baru mengenal situasi dan kondisi lingkungan kerja. Hal ini samadengan penelitian yang dilakukan terhadap tenaga kerja di PT. PP (PERSERO) di Proyek Tiffani Apartemen Kemang tahun 2010 oleh

Fristiyan Ahmad Dauliy yang menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja (0,007%).

Sebagian besar responden yaitu 48,81% memiliki tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan tenaga kerja mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.

Tabel 3: DISTRIBUSI TENAGA KERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Tingkat Dasar	41	48,81
Tingkat Atas	34	40,48
Perguruan Tinggi	9	10,71
Jumlah	84	100

Faktor ini mempengaruhi tenaga kerja dalam berperilaku, di sisi lain perilaku tenaga kerja ditentukan oleh pengetahuan tenaga kerja dan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, Soekidjo (2003:117). Pengetahuan yang tidak mencukupi yang dimiliki tenaga kerja dapat mengarah pada tindakan tidak aman yang memicu terjadinya kecelakaan. Perilaku tidak aman yang dilakukan tenaga kerja seperti tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dan bercanda dengan rekan kerja pada saat bekerja masih terjadi di tempat kerja.

Tabel 5: NILAI PENERAPAN K3 OLEH DEPARTEMEN QHSE DAN P2K3 2

Penerapan K3 berdasarkan PP No.50 Tahun 2012	n	Kriteria (%)	
		Memuaskan	Kurang
Penetapan kebijakan K3	6	100	-
Perencanaan K3	6	100	-
Pelaksanaan rencana k3	6	100	-
Pemantauan dan evaluasi kinerja K3	6	100	-
Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3	6	67%	33%

Kebijakan umum K3L, tujuan dan sasaran K3L yang ada di proyek telah dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan pusat dan disosialisasikan kepada seluruh tenaga kerja melalui kegiatan pelatihan yaitu *safety induction*, *safety talks/toolbox meeting*, dan ditempel di ruang kantor. Namun kebijakan khusus yang ada dibuat oleh departemen QHSE tanpa melibatkan perwakilan tenaga kerja. Hal tersebut dilakukan karena departemen QHSE adalah organisasi yang memiliki tanggung jawab utama terhadap K3 sehingga pembuatan kebijakan khusus dilakukan oleh departemen QHSE sendiri.

Perusahaan membuat perencanaan K3 melalui kegiatan analisis risiko terhadap keseluruhan proses kerja di lingkungan proyek, pemenuhan peraturan perundang-undangan dan aturan baku keselamatan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengembangkan indikator kinerja untuk mengukur kinerja K3L, dan menyusun

Tingkat pengetahuan responden tentang K3 di proyek pembangunan sebagian besar adalah cukup (84,62%).

Tabel 4: DISTRIBUSI TENAGA KERJA BERDASARKAN PENGETAHUAN K3 DI PROYEK

Tingkat Pengetahuan K3 Di Proyek	Juml	%
Baik	4	4,76
Cukup	72	85,71
Kurang	8	9,53
Jumlah	84	100

Responden memperoleh pengetahuan K3 pada saat awal sebelum tenaga kerja mulai bekerja, meliputi visi misi perusahaan, prosedur kerja, kebijakan, peraturan perundangan dan standar teknis proyek, prosedur kerja dan pelatihan seperti pelatihan penggunaan alat pelindung diri, simulasi keadaan darurat, penggunaan APAR, serta terus mengingatkan kerja tentang kebijakan perusahaan, peraturan perundangan, dan standar teknis proyek.

Penerapan K3 di perusahaan konstruksi sebagian besar adalah memuaskan. Sedangkan untuk peninjauan ulang dan peningkatan kinerja SMK3 dari 6 responden 67% diantaranya menilai memuaskan dan sisanya menilai kurang.

program kerja K3L. Namun keberadaan manual SMK3 belum diketahui oleh seluruh tenaga kerja.

Perusahaan melaksanakan program kerja yang telah disusun didukung sumberdaya manusia seperti tenaga K3 terlatih dan kompeten di bidangnya, adanya kegiatan konsultasi K3 antara departemen QHSE dan P2K3 kepada seluruh tenaga kerja dan pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan yang dibuktikan dengan adanya prosedur kerja, instruksi kerja, ijin kerja untuk tugas berisiko tinggi, kegiatan *briefing* sebelum memulai pekerjaan, data bahan kimia, spesifikasi teknis, dan lain-lain.

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan atau inspeksi, pengujian, dan pengukuran untuk memastikan tempat kerja, peralatan dalam kondisi aman. Kegiatan inspeksi yang telah dilaksanakan meliputi inspeksi tempat kerja/barak/mess (*house keeping*), inspeksi APD, dan inspeksi APAR. Kegiatan pengujian terhadap

peralatan meliputi pengujian terhadap *passenger hoist* dan *tower crane* setiap satu tahun sekali. Kegiatan pengukuran yang dilakukan meliputi pengukuran kinerja K3L, kondisi lingkungan (kebisingan, udara ambient, dan penerangan). Kegiatan penyelidikan insiden dilaksanakan departemen QHSE dan P2K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja dan ketidaksesuaian proses dan hasil kerja. Namun petugas tidak mengumpulkan data umur dan tingkat pendidikan tenaga kerja pada penyelidikan kecelakaan kerja

Tinjauan ulang terhadap pelaksanaan K3 dilakukan minimal 6 bulan sekali. Tinjauan ulang dilakukan terhadap kebijakan K3 objektif dan sasaran K3, identifikasi bahaya, tingkat risiko setiap pekerjaan, sumber daya yang disediakan, mengevaluasi kecelakaan kerja dan kejadian yang tidak sesuai selama kegiatan proyek berlangsung, mengevaluasi penerapan prosedur K3, dan melaksanakan tindakan perbaikan dari hasil audit.

KESIMPULAN

Penerapan K3 oleh perusahaan konstruksi dalam upaya mengurangi angka kecelakaan kerja pada perusahaan konstruksi adalah:

DAFTAR PUSTAKA

- Alli, B, O. 2008. *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*. Geneva, ILO. 2nd Edition: 51.
- Dauly, Fristyan Ahmad. 2010. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Konstruksi di PT.PP (PERSERO) Proyek Tiffani Apartemen Kemang*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/349/1/101949-FRISTIYAN%20AHMAD%20DAULY-FKIK.PDF>. 14/07/2014. 10:24 WIB.
- GH, Halvani dkk. 2011. *A survey on occupational accidents among construction industry workers in Yazd city: applying time series 2006-2011*. http://johe.rums.ac.ir/files/site1/user_files_2a71e2/eng/admin-A-10-1-1-ab9f5b3.pdf. 6/8/2014. 23:22 WIB.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta: 117 dan 121.
- _____, 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta, Rineka Cipta: 202.
- _____, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta : 40, 103-104, 111-114, 131, 139, 162, dan 174-176.
1. Hasil identifikasi faktor tenaga kerja: Sebagian besar tenaga kerja berumur <40 tahun yaitu 77,38%, sebagian besar tenaga kerja memiliki lama kerja 1-5 tahun yaitu 52,38%, sebagian besar tingkat pendidikan tenaga kerja adalah tingkat dasar (48,81%), dan tingkat pengetahuan tenaga kerja adalah cukup (84,62%).
2. Penerapan K3 yang dilakukan perusahaan konstruksi yang menangani proyek pembangunan skyline towers condotel & office sebagian besar adalah memuaskan.

SARAN

Disarankan bagi perusahaan untuk 1) secara kontinu melakukan pelatihan di bidang K3 dan ketrampilan teknis pada awal mula sebelum tenaga kerja mulai bekerja, 2) mensosialisasikan keberadaan manual SMK3, 3) meningkatkan pengawasan pada tenaga kerja, 4) menyampaikan hasil tinjauan ulang dan perbaikan kepada seluruh anggota departemen QHSE dan P2K3, 5) melakukan kegiatan penyelidikan kecelakaan yang menimpa tenaga kerja sejak awal proyek pembangunan agar dapat dilakukan evaluasi untuk kepentingan pencegahan di masa yang akan datang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

PortalK3.com.2005. *Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. <http://www.itelkom.ac.id/staf/miq/Subject/K3/Training/TAT1/HimpunanK3.pdf>. 17/12/2013. 09:47 WIB

Ramli, Soehatman, 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta, Dian Rakyat: 9, 18, 24-25, 84-85, 71, 73, 78, 97, 102-104, 119, 124, 137, dan 142-144 .

_____, 2013. *SMART SAFETY Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta, Dian Rakyat: 46-47, 59, 62-63, 69, 72, 88-108, 148-156, 154, dan 170-171.

Santoso, Gempur, 2004. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta, Prestasi Pustaka: 7.

Suma'mur, 1996. *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta, PT. TOKO GUNUNG AGUNG: 5-6, dan 47-48.

WHO. 2001. *Occupational Health A Manual for Primary Health Care Workers*: 98.

Winarsunu, Tulus, 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang, UMM PRESS: 4 dan 59.